

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA  
SMK AS-SYAFI'I RAMPIBUJI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MOCHAMMAD NAJIBULLOH**  
NIM: T20191257

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA  
SMK AS-SYAFI'I RAMPIBUJI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**MOHAMMAD NAJIBULLOH**  
NIM: T20191257

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA  
SMK AS-SYAFI'I RAMPIBUJI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MOCHAMMAD NAJIBULLOH**  
**NIM: T20191257**

**Disetujui Pembimbing**



**Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.**  
**NIP. 201603116**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA  
SMK AS-SYAFI'I RAMPIBUJI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 November 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Nuruddin, M.Pd.I.

NIP. 19790304 200710 1 002


Sekretaris

  
Muhammad Muwafik, M.A

NIP. 201908184

Anggota

1. Penguji Utama : Dr. Khotibul Umam, MA 

2. Penguji Pendamping : Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd. 

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



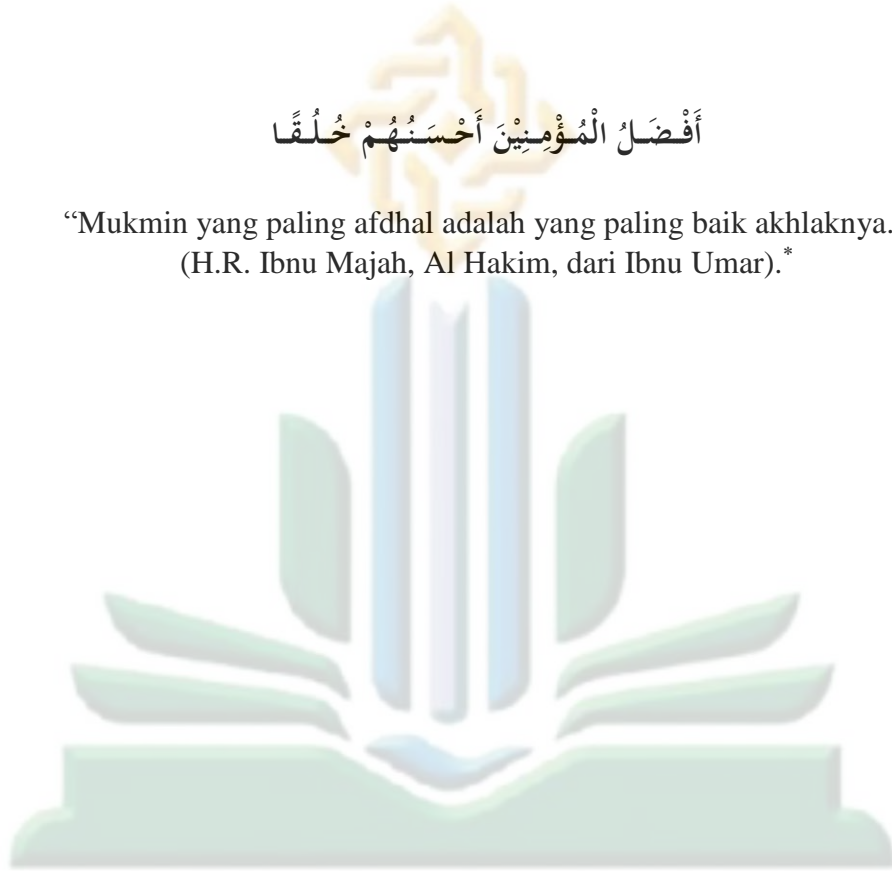
  
Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.

NIP. 19730424 200003 1 005

## MOTTO

أَفْضَلُ الْمُؤْمِنِينَ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling afdhal adalah yang paling baik akhlaknya.”  
(H.R. Ibnu Majah, Al Hakim, dari Ibnu Umar).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Abdurahman Al Jawi, *Kumpulan Hadist Akhlak*, 15.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robbil Alamin.* Dengan memanjatkan rasa puji syukur setinggi-tingginya terhadap Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulis ini, kedua kalinya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk orang yang senantiasa mencintai dan dicintai beliau sehingga kelak mendapatkan syafaatnya hingga hari akhir, skripsi ini saya persembahkan untuk yang tercinta Alm. Drs. H. Abdul Adhim dan Dra. Hj. Dewi Wardahayah, Bapak dan Ibuku yang telah membesarkanku, mendidikku, mendoakanku serta mengajarku akhlak yang baik dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tidak pernah henti sampai saat ini. Dan Kakakku Muchamad Nuzulul Insan, S.Pi. yang selalu memberikan semangat dan selalu mensupport saya agar secepatnya menyelesaikan studi. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd. selaku Dosen pembimbing terbaik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang mencerahkan.
7. Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.
8. Segenap guru dan karyawan SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember yang telah membimbing dan memberi ilmu sewaktu melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Demikian, semoga bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 01 November 2023  
Penulis,

**Mochammad Najibulloh**  
NIM. T20191257



## ABSTRAK

**Mochammad Najibulloh, 2023.** Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.

Kata kunci: peran guru, pendidikan agama islam, pembinaan akhlak.

Baik buruknya akhlak siswa tergantung pada peran guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Guru harus mempertahankan dan mengaplikasikan akhlak yang mulia, sehingga guru agama dapat membawa anak didik semua kepada arah binaan yang sehat dan baik, serta setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didiknya.

Fokus penelitian dalam skripsi adalah: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023? 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023? 3) Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan yang partisipan pasif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 1) peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. 3) Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti. 4) faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i disamping bahwa dalam pelaksanaannya pendukung peran guru dalam pembinaan penggunaan metodenya yang efektif mudah dipahami sehingga siswa mudah memahami, tidak merasa terbebani dari materi yang diberikan disamping itu yang menjadi kendala adalah karena terkendala waktu pembelajaran yang kurang selain terkendala juga dengan kekurangan tenaga pendidik.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
2. Akhlak .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis .....	63
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Peserta Didik SMK As-Syafi'i TA 2022-2023 .....	60
Tabel 3.2 Struktur dan Tugas Lembaga di SMK As- Syafi'i .....	62
Tabel 4.1 Temuan Hasil penelitian .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Membina dan memahami akhlak merupakan suatu keharusan dan sangat dianjurkan dalam agama islam. Terlaksananya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang dapat menjelaskan bahwa orang tersebut memiliki akhlak. Akhlak termasuk sesuatu yang penting dan utama dalam proses pendidikan, yang berarti persiapan kepribadian diri seorang muslim dan menumbuhkannya dilakukan secara khusus maksudnya pendidikan Islam menaruh perhatian serius pada segi akhlak dalam kehidupan manusia seperti perhatian pada lainnya dari segi keilmiahan, pengetahuan, jasmani, dan segi-segi lainnya.<sup>1</sup> Jadi, akhlak merupakan sikap alami pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat (33) Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>2</sup>

Yang mana ayat tersebut menjelaskan pentingnya akhlak dalam bersikap, berperilaku, dan berbuat yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, yang harus dimiliki

<sup>1</sup> M. Solihin, M. Rosyid, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Nuansa, 2005), 18.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), 755.

sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Pembinaan akhlak tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Subbab 1.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pasal tersebut dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan hendaknya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk pengembangan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pendidikan harus memperhatikan masalah akhlak sebagai masalah pendidikan yang penting. Kemudian menurut Pasal 3 juga menjelaskan tentang tugas dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abudin Nata mengemukakan bahwa dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan, paksaan, dan keteladanan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dapat terealisasi melalui pembiasaan, paksaan, dan keteladanan dari seorang pendidik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak atau pendidikan adab, atau pendidikan karakter seharusnya dapat menjadi paradigma dan moral pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 3-6.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

Namun realita di lapangan ditemukan fakta yang berbeda, bahwa minimnya akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember. Dalam aspek afektif, siswa sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, merokok di kelas saat jam pelajaran kosong, pulang sebelum bel pulang berbunyi, dan sulit akan di nasehati.

Menurut Badrut Tamami, 2018,<sup>5</sup> Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa dilaksanakan dengan melibatkan unsur internal dan eksternal. Unsur internal meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk perancangan kurikulum, dan seluruh guru, sedangkan unsur eksternal meliputi yayasan, komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat.

Menurut Anisatun Ni'mah, 2018,<sup>6</sup> Guru PAI sebagai pembimbing : yang pertama dalam merencanakan tujuan pembelajaran yaitu dengan membuat rpp yang disusun disetiap awal tahun ajaran baru, yang kedua dalam mengamati keterlibatan siswa menggunakan teknik berkeliling dalam melihat keterlibatan siswa, kemudian menggunakan sistem berkelompok, yang ketiga memaknai kegiatan belajar, yang keempat melakukan penilaian. Guru PAI sebagai model dan teladan : Pertama dalam kehidupan sehari-hari serta kepedulian guru PAI terhadap sesama guru maupun kepada siswanya, Kedua dalam hal memberikan contoh dan teladan kepada guru yang lain maupun siswanya, Ketiga guru PAI dalam bekerja sehari-hari. Guru PAI sebagai

---

<sup>5</sup> Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", *TARLIM* 1, no. 1 (Maret 2018): 21-30, <https://doi.org/10.32528/v1i1.1189>.

<sup>6</sup> Anisatun Ni'mah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)," *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 1, no. 2, (Desember 2018): 25-44, <https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIT/article/view/151>.



penasehat: Pertama kiat-kiat dalam menasehati siswa yang tidak disiplin, kedua upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun guru agama, ketiga faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin.

Menurut Ria Yulaika, dkk, 2022,<sup>7</sup> guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, guru sebagai motivator, perancang, dan pengelola. Strategi atau metode yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu strategi inkulkasi nilai dan moral, strategi keteladanan nilai dan moral, strategi fasilitasi nilai dan moral. Faktor hambatan dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah internal dan eksternal. Faktor pendukungnya adanya berbagai progam yang telah dibuat dan disampaikan kepada orang tua, sehingga orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan anak ketika di rumah. Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah.

Guru dapat mewujudkan hasil yang diharapkan apabila guru mampu memahami, memiliki, dan sekaligus dapat menerapkannya keempat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian dengan baik dengan menekankan pada salah satunya dalam hal ini yang berkaitan dengan pembinaan adalah kompetensi kepribadian.<sup>8</sup> Kompetensi kepribadian guru adalah perilaku

---

<sup>7</sup> Ria Yulaika, Joko Subando, dan Ahans Mahabie, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 no. 2, (Juni 2022): 270-290, <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1283>.

<sup>8</sup> M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 16.

seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengekspresikan dirinya sebagai pribadi yang mandiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.

Posisi guru dalam beraktivitas sehari-hari akan mendapat penilaian oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Padahal guru adalah manusia biasa tetapi memiliki predikat sebagai insan cendekia mengemban tugas mulia untuk membangun bangsa, lima tahun ke depan anak-anak bangsa terbaik akan berada di tangannya, kenapa dikatakan lima tahun karena ukuran kurikulum setiap lima tahun akan ditinjau kembali untuk melakukan perbaikan dan tuntutan zaman. Bagaimana orang yang akan membangun bangsa itu paling tidak memiliki kompetensi kepribadian yang standar dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup>

Berkaca kepada UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 4 bahwa kedudukan guru sebagai lembaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan

---

<sup>9</sup> M. Hatta, 17.

maksimal.<sup>10</sup> Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didiknya sesuai dengan karakteristik individu masing-masing, guru juga harus menciptakan suasana yang baik bagi peserta didiknya maupun dirinya artinya belajar dan pembelajaran harus mencintai tugas-tugas mulia agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dari nafsu belajar peserta didik. Dalam kondisi apapun guru tidak mudah terpengaruh oleh isu, dan tidak bertindak terburu-buru.

Mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi guru yang seharusnya dimiliki guru antara lain :

1. Kompetensi pedagogik, yaitu mampu memahami karakteristik para peserta didik; menggunakan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan; mengembangkan potensi para peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai; mampu berkomunikasi dan penuh empati pada peserta didik; dan melakukan penilaian serta evaluasi belajar.
2. Kompetensi sosial, yakni mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang; mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik baik secara lisan maupun tulisan; dan mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan.
3. Kompetensi profesional, yaitu menguasai materi yang diajarkan: menguasai standar kompetensi pelajaran, kompetensi dasar pelajaran, tujuan dari

---

<sup>10</sup> Ence Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 229.

suatu pelajaran yang diampu; mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif; mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu; dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran juga pengembangan diri.

4. Kompetensi kepribadian, yakni memiliki kepribadian yang mantap dan stabil maksudnya bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku; memiliki kompetensi dalam bertindak sesuai dengan norma; memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam segala tindakannya; memiliki kepribadian yang arif juga berwibawa; dan memiliki akhlak mulia serta perilaku menjadi tauladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius.

Demikian penting dan beratnya tugas seorang guru, terlebih lagi guru pendidikan agama islam karena disamping mengajar pengetahuan kepada anak, juga harus dapat membina pribadi peserta didik. Guru harus mempertahankan dan mengaplikasikan akhlak yang mulia, sehingga guru agama dapat membawa anak didik semua kepada arah binaan yang sehat dan baik, serta setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didiknya.

Baik buruknya akhlak siswa tergantung pada peran guru, khususnya guru pendidikan agama Islam merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan

keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam implementasinya adanya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan, pembiasaan sholat dhuha, taushiyah dhuha, pemberian nasihat kepada peserta didik yang melanggar, sholat dzuhur berjama'ah. Lalu peran lainnya, yakni membaca yasin dan tahlil setiap hari jumat, jumat beramal, upacara bendera setiap tanggal 17 dengan diisi penuturan tentang adab dan biasanya dari kegiatan tersebut menerangkan banyak siswa yang melaksanakan apa yang sudah ia terima.<sup>11</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa karena lokasi penelitian merupakan lokasi PLP peneliti, juga peneliti menemukan keterkaitan hal yang harus dibenahi yang mana berawal dari guru dan nantinya akan dicontoh atau ditiru oleh peserta didik yang mana kurangnya akhlak daripada peserta didik selain itu untuk menjadi bekal dalam bermasyarakat dengan baik kelak. Adapun judul penelitian ini adalah **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023”**. Bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena sampai saat ini peran guru pada umumnya dan guru

---

<sup>11</sup> “Observasi di SMK As-Syafi’i Rambipuji, 22 Mei 2023.”

pendidikan agama islam pada khususnya dalam membina akhlak siswa yang ideal di SMK As-Syafi'i Rambipuji kurang diperhatikan atau terlaksana dengan baik di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, harapan peneliti hasil dari penelitian ini sebagai sumbangsih dalam memaksimalkan sebuah peran guru yang ideal dalam membina akhlak pada siswa di era teknologi saat ini.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa macam manfaat dari dilakukannya penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Masing-masing adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompetan dengan permasalahan ataupun tema yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam

pembinaan akhlak pada siswa, terutama guru pendidikan agama islam di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang peran guru dalam pembinaan akhlak pada siswa, terutama guru pendidikan agama islam di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.

### b. Bagi SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

Membina dan meningkatkan akhlak dan perilaku yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat benar-benar menerapkan dan mengingat agar bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

### c. Bagi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan tentang peran guru dalam pembinaan akhlak pada siswa, terutama peran guru pendidikan agama islam di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.

### d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan memberikan contoh-contoh dan pembelajaran yang berharga tentang bagaimana cara



membentuk akhlak yang baik yang bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru PAI**

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan maupun keahlian. Peran guru sebagai pembimbing merupakan kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Peran guru sebagai model dan teladan merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Peran guru sebagai penasihat merupakan posisi atau tugas tersirat yang harus dilaksanakan oleh seorang guru agar dalam menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepada seorang guru untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. .Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru PAI berarti orang yang

dikenai pekerjaan (mata pencaharian, profesi) untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI. Jadi peranan guru PAI yang dimaksud adalah serangkaian tindakan sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran PAI sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

## 2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, dan pengawasan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dapat melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan, ideologi, dan agama. Sedangkan kata akhlak bersal dari bahasa arab kata dasar dari al-khulq yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada diri manusia. Menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah. Dalam hal ini pembinaan akhlak berarti bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru dan kepala sekolah di kelas maupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus, melalui contoh-contoh kebiasaan baik dari guru-guru maupun kepala sekolah, dan

melalui anjuran atau nasehat yang baik serta melalui program-program lainnya.

Maka yang dimaksud dengan peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa adalah segala usaha keagamaan khususnya, umumnya ilmu-ilmu yang membahas etika, adab, dan moral yang dilakukan oleh guru mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa sehingga tertanam budi pekerti yang luhur.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan alur atau gambaran pokok-pokok pembahasan penelitian dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pembahasan maka peneliti menguraikan dalam bab-bab. Secara keseluruhan bab-bab tersebut terdiri dari 5 bab.

Bab satu berisi pendahuluan, diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, yang berisi kajian pustaka. Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi gambaran umum dan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi. Adapun karya-karya penelitian terdahulu yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Umah mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Pembinaan Akhlak Melalui Program *Full Day School* (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)”<sup>12</sup>

Tujuan penelitian ini ada dua yakni mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program *Full Day School*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, menganalisis data dengan reduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan

Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, melalui keteladanan. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa.

*Kedua*, program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti

---

<sup>12</sup> Choirul Umah, “Pembinaan Akhlak Melalui Program *Full Day School* (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

mengaji, membaca Asmaul Husna, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur dan sholat Ashar berjamaah, dan puasa sunnah senin kamis. *Ketiga*, pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui *Full Day School* adalah secara tindakan/perbuatan, kegamaan, dan prestasi menjadi lebih baik. Dampak negatif dari pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program *Full Day School* adalah kurangnya sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat dan sering merasa capek dan mengantuk.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zuhriah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun”.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama 17 satu atap Sarolangun.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, subjek yang akan diteliti diambil dengan menggunakan purposive sampling key informan.

Hasil dari penelitian ini bahwasannya ada beberapa kendala dan upaya dalam pembinaan akhlak siswa. Kendalanya antara lain kurangnya dasar agama yang dimiliki oleh siswa, kurangnya kerjasama antara

---

<sup>13</sup> Siti Zuhriah, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018).

sekolah dengan orangtua siswa, lingkungan bermain siswa diluar jam sekolah, dan pengaruh negatif berbagai media yang merusak. Adapun upaya yang dilakukan guru yakni melalui perilaku dan ucapan seperti pendekatan keteladanan, teguran dan bimbingan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Noorita Ardian Sary mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya”.<sup>14</sup>

Fokus permasalahan pada penelitian ini : 1) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan menjadi informannya adalah kepala sekolah, satu orang guru dan siswa-siswa yang berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup> Noorita Ardian Sary, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya” (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019).

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan diuji dengan triangulasi. Analisis data adalah dengan menggunakan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru PAI dalam menanamkan perilaku Islami siswa adalah peran guru membimbing siswa dengan adanya kegiatan keagamaan untuk membina kepribadian siswa dan pembinaan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu peran guru PAI menjadikan dirinya sebagai contoh kepada siswanya dengan membiasakan dirinya untuk berperilaku Islami. (2) Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa yaitu kerjasama antar guru dalam membiasakan dan menerapkan perilaku Islami dan faktor penghambatnya yaitu adanya peraturan dan tata tertib yang berhubungan dengan perilaku Islami siswa serta faktor penghambat lainnya dalam diri siswa atau kebiasaan dari rumah dan lingkungan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ovan Wijaya S. mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung”.<sup>15</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>15</sup> Ovan Wijaya S., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).



tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam upaya pembinaan akhlak siswa yaitu dengan cara sebagai pendidik, sebagai model dan teladan dan juga sebagai dan juga sebagai evaluator.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syarifuddin mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto 1”.<sup>16</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, sebagai model dan teladan serta sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa dilakukan dengan cara membimbing dan membina siswa untuk selalu berperilaku islami melalui pembiasaan

---

<sup>16</sup> Ahmad Syarifuddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto 1” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan yang ada seperti mushola juga digunakan untuk kegiatan ibadah seperti shal at berjamaah, kajian Islam dan lain sebagainya. *Kedua*, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa adalah dengan selalu membimbing siswa-siswi untuk berperilaku baik, memberikan contoh saat mengajar yaitu dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. *Ketiga*, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa yaitu dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh, artinya harus melakukan evaluasi dalam aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab dalam membentuk dan membina akhlak siswa agar dapat terwujud perilaku islami.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Choirul Umah, 2018, Pembinaan Akhlak Melalui Program Full Day School (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)	Perbedaan penelitian ini adalah indikator penelitian, objek penelitian dan jenis penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak di dalam pendekatan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
2	Siti Zuriah, 2018, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah	Perbedaan penelitian ini terdapat pada indikator penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak di dalam pendekatan penelitian, yaitu sama-sama

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
	Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun		menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
3	Noorita Ardian Sary, 2019, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya	Perbedaan penelitian ini ada pada indikator penelitian, fokus penelitian, dan analisis data.	Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak di dalam pendekatan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
4	Ovan Wijaya S., 2020, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung	Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak di dalam pendekatan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya dilakukan di jenjang pendidikan SLTA.
5	Ahmad Syarifuddin, 2021, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto 1	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, fokus penelitian dan indikator penelitian. Mengulik terkait Perilaku Islami di SD.	Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak di dalam pendekatan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sumber Data: Deskripsi Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Ametembun, guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkannya menjalankan perannya dalam membimbing murid-muridnya.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Guru merupakan unsur terpenting dalam suatu sistem pendidikan, ia merupakan ujung tombak proses belajar siswa yang sangat dipengaruhi oleh cara pandang siswa terhadap gurunya. Guru yang ideal dan berkualitaslah yang menentukan berhasil tidaknya proses

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat. *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (Jakarta; Ruhama, 1994), 10.

pembelajaran. Pengertian di atas merupakan pengertian yang tidak dapat dipisahkan dari pengertian guru secara umum sebagaimana tertuang dalam UU Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal awal, dasar, dan menengah.<sup>19</sup>

Bagi Guru Agama, tugas dan kewajiban yang harus dijalankan merupakan amanah yang diterima pendidik untuk memangku jabatan sebagai guru. Amanat harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, sosok guru harus mumpuni dalam berbagai bidang. Seperti yang dikatakan Zakiah Darajat, “Guru adalah pendidik yang cakap melakukan tindakan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.”

Jadi peran pendidik adalah sebagai murabbi, mu'allim, arti murabbi mengandung arti bahwa seorang guru agama haruslah orang yang memiliki rabbani yaitu orang yang berakal, terpelajar dalam bidang ilmu tentang ar-rabbi. . Selain memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang. Murabbi berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi peserta didik dan membimbingnya.

---

<sup>19</sup> UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta:Sinar Grafika, 2005), 2.

Guru Agama Islam adalah orang yang secara profesional mengajarkan materi pelajaran agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian baik, yang memiliki pengetahuan yang luas, terutama masalah agama.

Guru agama Islam adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab membentuk kepribadian islami peserta didik, serta bertanggung jawab kepada Allah swt. Guru pendidikan agama Islam merupakan bidang studi pendidikan, guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu pekerjaan profesional, pekerjaan profesional sebagai tenaga pengajar pada prinsipnya dimulai dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>20</sup> Dari pengertian guru pendidikan agama islam yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pengertian peran guru pendidikan agama islam adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang yang pekerjaannya sebagai tenaga pengajar yang pada prinsipnya dimulai dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral,

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan dalam mengantarkan anak didiknya ke arah yang lebih baik dengan menumbuhkan (imtaq) melalui berbagai program maupun metode yang dilakukan secara teratur.

Dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa kriteria, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>21</sup>

Dari 19 peran tersebut, dibawah ini hanya akan dijelaskan 8 peran saja yang menurut peneliti berelevansi langsung dengan pembinaan akhlak.

#### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai norma moral dan sosial, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Selain itu guru harus bertanggung jawab atas tindakannya sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus berani

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan membentuk kompetensi dan bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.

2) Guru sebagai pengajar

Yang dimaksud dengan guru sebagai pengajar adalah seorang guru harus membantu siswanya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Dalam membimbing merupakan kegiatan menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan

Islam. Fungsi peranan sangat ini sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing siswa agar siswa menjadi dewasa susila yang cakap.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan,



menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi untuk melaksanakan empat hal berikut:

a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik. Sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk

---

<sup>22</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8.

mendapatkan dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

c) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting. Karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tau, dan kurang imajinatif.

d) Guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini, diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik?

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih, karena tanpa latihan siswa

tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu siswa/*individual differences*.

5) Guru sebagai penasihat

Guru adalah sebagai penasihat bagi siswanya bahkan bagi orang tua murid. Meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, oleh karena itu guru harus memahami psikologi kepribadian dan mental.

Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkatannya berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik

berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.<sup>23</sup>

6) Guru sebagai model dan teladan

Keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Demikian pula dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan pada anak didiknya.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keuletadaannya akan membuat kegiatan belajar mengajar dan pembinaan akhlak siswa semakin baik serta kondusif, dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

<sup>23</sup> Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1998), 69.

<sup>24</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 13-27.

### 7) Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati, setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan, ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dan “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta menentukan kemungkinan pengembangannya. Untuk memiliki kemampuan melihat sesuatu yang tersirat, perlu memanfaatkan pengalaman selama bekerja, ketekunan, kesabaran dan tentu saja kemampuan menganalisis fakta yang dilihatnya, sehingga guru mampu mengubah keadaan peserta didik dan status “terbuang” menjadi “dipertimbangkan” oleh masyarakat. Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansifator, ketika peserta didik yang menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu di uji dengan pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir puas, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.

## 8) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.<sup>25</sup>

Dalam hal ini guru di tuntut harus bersikap baik dan jujur dimana guru harus memberikan penilaian yang menyentuh aspek efektif dan aspek penilaian kognitif siswa. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai product (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran sehingga terjadi feedback (umpan balik).<sup>26</sup>

Dapat dipahami bahwasannya relevansi peran guru dengan pembinaan akhlak sangatlah erat karena dalam pembinaan akhlak siswa, guru perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang akan diajarkan kemudian guru memilih beberapa tindakan atau peran yang tepat sehingga proses pembinaan berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa tindakan yang dapat digunakan oleh guru antara lain memberikan contoh perilaku yang baik dan membiasakan berakhlak

---

<sup>25</sup> Nurudin Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 143.

<sup>26</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004), 174.

yang baik (model dan teladan), membimbing, dan memberikan nasihat, latihan serta memberikan hadiah (*reward*) maupun hukuman (*punishment*).

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam pengertian lain, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan yang baik atau yang buruk.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut beberapa ahli mendefinisikan akhlak antara lain :

- 1) Menurut Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* mengemukakan “*al-Khulq* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan panjang”.
- 2) Menurut Ibnu Miskawaih dalam *Syafaat*, akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.<sup>28</sup>

Jadi dapat dipahami bahwasannya akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang terjadi atau dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 346.

<sup>28</sup> Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 59.

mengarah pada perbuatan kebaikan maupun keburukan tanpa perlu pikir panjang.

a. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum ruang lingkup akhlak sangatlah luas dan semua mencakup aspek kehidupan. Ahmad Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata mengemukakan bahwa yang menjadi ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan maupun kelompok).<sup>29</sup>

Selain itu Zainudin Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 bagian yakni :

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah (Hablum minallah)
- 2) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
- 3) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
- 4) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat (Hablum minanas)
- 5) Akhlak yang berhubungan dengan alam (Hablumminal alam).<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 9.

<sup>30</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 30.



## b. Pembagian Akhlak

Istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang berakhlak baik pasti orang itu beretika dan bermoral, sebaliknya apabila seseorang itu bermoral belum tentu berakhlak. Dalam konteksnya akhlak mencakup semuanya diantaranya moral dan etika.

Adapun akhlak itu erat kaitannya dengan perilaku dalam hubungannya dengan Allah, manusia, dan alam. Secara garis besar klasifikasi akhlak dibagi menjadi dua yaitu: akhlak terpuji (al-akhlak al-karimah/mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak mazmumah).

### 1) Akhlak terpuji (al-akhlak al-karimah/mahmudah)

Akhlak terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Diantara iman yang penting adalah akhlak mulia.<sup>31</sup>

Akhlak terpuji dalam pembagiannya itu menjadi 3 bagian antara lain:

a) Akhlak kepada Allah, yaitu sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah

<sup>31</sup> Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

SWT. hal ini dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah dari kenikmatan hidup, kesempatan, dan menjadikan dunia lading untuk beribadah sebagai bekal di akhirat kelak.

b) Akhlak kepada sesama manusia, seperti halnya akhlak kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan selalu berbuat dan berkelakuan baik contoh kecil tidak menunda-nunda waktu makan karena akan berdampak pada kesehatan diri sendiri, dan dapat menyebabkan keluarga menjadi khawatir.

c) Akhlak kepada alam, dikemukakan oleh Abuddin Nata bahwa akhlak terhadap lingkungan/alam adalah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan menuntut adanya interaksi anantara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungan. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>32</sup>

Adapun bentuk daripada akhlak kepada alam atau lingkungan antara lain sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup; menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati; saying kepada semua makhluk

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 152.

dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.<sup>33</sup>

## 2) Akhlak tercela (akhlak mazmumah)

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam pengaruh syaitan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak tercela timbul karena penggunaan potensi rohaniah (akal pikiran, amarah, nafsu syahwat) yang berlebihan tidak sesuai standar maka menimbulkan berbagai macam perbuatan tercela, seperti berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, orang-orang muslim dan terhadap tanggung jawabnya; tidak menepati janji dan melanggar akad; tidak bersabar dan gelisah ketika menerima cobaan; berdusta keras dan kaku; dengki, iri hati, dan hasad; egois dan mementingkan diri sendiri; berbuat dzalim; memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar.<sup>34</sup>

Selain itu klasifikasinya juga sama seperti akhlak terpuji, berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam.

---

<sup>33</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 155.

<sup>34</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Depok: Gema Insani Press, 2004), 177.

c. Upaya Pembinaan Akhlak

Siswa SMK merupakan rentang usianya baru sedang menjajaki tahap remaja. Akhlak pada masa remaja masih dalam keadaan sukar dan labil. Sehingga pada masa ini masih membutuhkan dorongan, perhatian, dan bimbingan yang baik dan khusus dalam proses perkembangan akhlaknya, sejatinya akhlak dapat dirubah dengan menciptakan suasana, kegiatan, dan lingkungan yang terpuji yang dapat menjadikan dirinya terbiasa menjalankan aktifitas yang menjunjung tinggi akhlak, unggah-ungguh, dan etika.

Selain itu, perkembangan pada masa remaja masih dalam tingkatan yang rendah. Sebab perkembangan intelektual anak yang belum dapat sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Pada periode ini mereka belum memahami dan mengimplementasikan tentang masalah standar moral atau akhlak. Jadi pada masa ini lebih ditekankan pada pemberian anjuran atau penegasan dengan mengadakan peltihan dan contoh-contoh perilaku yang baik. Sehingga mereka dapat menirukan dan mengikutinya.

Untuk menanamkan akhlak pada anak ada beberapa cara yang dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhalli an al-akhlak al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlak al-mahmudah* yakni dalam membawakan ajaran moral atau *al-akhlak al-mahmudah*

adalah dengan jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan), *al-akhlak al-mazmumah* (akhlak tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlak al-mahmudah* (akhlak terpuji). Dalam ajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu, cara yang dapat ditempuh dalam membawakan ajaran-ajaran akhlak adalah:

- 1) Dengan cara langsung, hal ini berhubungan langsung dengan al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak yang mana cara ini ditempuh oleh Islam yang untuk membawakan ajaran akhlaknya dalam hal ini wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya.
- 2) Dengan cara tidak langsung, seperti halnya dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan sikap yang baik seperti shalat berjamaah, ngaji; perilaku yang terpuji; juga dengan keteladanan; bimbingan serta kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak.

Dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat agar menjauhkan diri dari akhlak tercela, kemudian melaksanakan akhlak terpuji. Oleh karena itu para pendidik dan cendekiawan muslim senantiasa menyertakan

pendidikan agama dengan pendidikan akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada sang khaliq yakni Allah SWT.

#### 1) Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan dalam pembinaan akhlak tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan, santun dan juga beriman bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Mahfudz dalam Syukur, ma'sum tuhan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah perwujudan takwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran, dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, takwa memiliki hubungan dengan ibadah yang juga erat kaitannya dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, kondisi, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana penunjang dalam pembinaan akhlak.

#### 2) Metode Pembinaan Akhlak

Menurut pendapat Imam Ghozali pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu

---

<sup>35</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), 181.

keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak islam pada peserta didik.<sup>36</sup>

Metode pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- a) Metode keteladanan (*Uswah*), merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Karena dalam diri anak terdapat kecenderungan suka meniru.
- b) Metode pembiasaan (*Ta'wid*), merupakan proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta sebuah kebiasaan. Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal teori konvergensi, sebuah pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut dapat melalui kebiasaan yang baik.
- c) Metode nasihat (*Mau'izah*), seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya berupa nasihat dengan argument logika, nasihat tentang amar ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lainnya.

---

<sup>36</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106.

- d) Metode cerita (*Qishshah*), metode ini biasanya dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas didalam jiwa, yang kemudian mendorong manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data disajikan dalam bentuk kata - kata dengan fakta - fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, tindakan dan lain - lain secara *holistic*, serta dengan cara deskriptif yang berbentuk kata - kata dan bahasa.<sup>37</sup> ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya terhadap proses pengumpulan data dengan cara melihat sebuah fakta - fakta relitas peristiwa yang terjadi dan dialami.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang di arahkan untuk menganalisis gejala - gejala, fakta - fakta secara sistematis dan akurat, mengenai sifat - sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubung dan menguji hipotesis. Penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena secara alami, atau rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan kualitas keterkaitan antar kegiatan.

---

<sup>37</sup> Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: wal ashirblishing, 2020), 123.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) As-Syafi'i Rambipuji Jember. Lembaga tersebut dijadikan lokasi penelitian karena lokasi PLP dan lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berjalan dalam koridor kepesantrenan yang memiliki siswa yang berlatarbelakang yang bermacam-macam. Karena hal itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah menengah kejuruan (SMK) As-Syafi'i Rambipuji Jember.

## C. Subyek Penelitian

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan yang partisipan pasif. Dalam partisipasi pasif (*passive participacion*), penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini subjek penelitiannya antara lain:

1. Kepala sekolah.
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
3. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.
4. Guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 1.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

5. Koordinator keagamaan dan kerohanian berjumlah 1.
6. Siswa berjumlah 5.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian, di perlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi partisipan**

Menurut Matthews and Ross di atas dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku tujuan tertentu. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak siswa melalui peran guru pendidikan agama islam. maka peneliti menggunakan metode observasi.<sup>39</sup> Teknik observasi yang digunakan yakni dengan observasi partisipasi pasif di mana peneliti melakukan penelitian ini sebagai bukti dalam mengetahui agenda atau program yang sedang diteliti. Selain itu, keberadaan peneliti sangat dipertanggung jawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Di dalam proses observasi peneliti mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.<sup>40</sup> Pada proses pengambilan data dalam penelitian di

---

<sup>39</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 65.

<sup>40</sup> A. Muhith, R. Baitulla dan W. Amirul, *Metodologi Penelitian*, (digilib.uinkhas.ac.id, 2020), 58.

lapangan peneliti melihat situasi penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam partisipasi pasif yaitu:

- a. Deskripsi pelaksanaan peran guru agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.
- b. Deskripsi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.

Metode observasi digunakan untuk melihat langsung kondisi di sekolah menengah kejuruan (SMK) As-Syafi'i Rambipuji Jember dan sebagai upaya mengetahui kegiatan pembelajaran serta mengetahui fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Gorden mendefinisikan wawancara adalah *"Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose."* Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semistruktur, Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept*

---

<sup>41</sup> Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 59.

*interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tentu kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan, bahkan hasil wawancara jenis ini bergantung pada pewawancara. Pewawancara merupakan pendorong jawaban responden.<sup>42</sup>

Adapun data yang didapat melalui teknik wawancara ini yaitu:

- a. Informasi pelaksanaan peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa.
  - b. Informasi faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak pada siswa.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian.

- a. Sejarah SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- b. Visi dan misi SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

- c. Daftar Klasifikasi Peserta Didik SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- d. Daftar Sarana Prasarana SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- e. Daftar Guru dan Karyawan SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- f. Struktur kepengurusan SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember.
- g. Foto atau dokumentasi kegiatan program kerja.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang membantu untuk mendapatkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan, diantaranya; observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>43</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>44</sup>

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 243-244.

<sup>44</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no.02, (Agustus 2017), 212, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.

yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

“Data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”. Kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.<sup>45</sup> Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman yakni:

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

---

<sup>45</sup> Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 12.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis . pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Sajian data (*data display*)

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.<sup>46</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lainnya. Setelah direduksi keseluruhan

<sup>46</sup> Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,.... 51.



data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data kita peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Dengan demikian kesimpulan besar kemungkinan akan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Meskipun pada reduksi data sudah digambarkan itu belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan.

### F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif untuk mengetahui keakuratan sebuah data maka dilakukan teknik keabsahan data. Bagian ini memuat usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan kata lain sebagai *cross check* data dengan membandingkan fakta dari sumber satu dengan sumber yang lain. Serta triangulasi sumber ini dapat diperoleh melalui dokumen.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji sebuah data agar dapat dipercaya dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>47</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti bertanya kepada beberapa informan terkait peran guru agama islam. Yang kemudian, jawaban dari informan tersebut dikroscek kembali oleh peneliti dengan mengamati langsung kegiatan pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafii Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023 serta mencari penguatan dengan menyertakan bukti dokumen.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai alur proses yang akan dilakukan oleh peneliti selama mengerjakan penelitian ini mulai dari pra penelitian hingga penyusunan laporan penelitian (skripsi). Adapun tujuan peneliti membahas hal tersebut agar dapat dijadikan sebagai patokan yang diharapkan. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap penelitian:

1. Tahap perencanaan atau pra penelitian

Tahap perencanaan adalah tahap paling awal yang harus dilakukan sebelum dimulainya penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan

---

<sup>47</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 48.

segala sesuatu yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung. Berikut adalah beberapa tahap yang oleh peneliti:

- a. Menyusun rencana penelitian, peneliti menyusun rencana penelitian pada masa berlangsungnya Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) tepatnya pertengahan bulan Oktober. Mulai dari topik yang akan dibahas, menentukan objek penelitian yang akan diteliti, sampai kepada sub topik yang akan dikaji.
- b. Memilih lokasi penelitian, pada tanggal 27 Desember, peneliti memutuskan untuk menjadikan SMK As-Syafi's sebagai lokasi sekaligus objek penelitian.
- c. Memilih dan memanfaatkan sumber informasi, setelah semua sumber didapatkan, peneliti mengajukan judul penelitian ke pada pihak akademik kampus. Tepat pada tanggal 3 Januari 2023, judul penelitian beserta konteks dan fokus penelitian disetujui oleh pihak akademik kampus.
- d. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk tahap penelitian berikutnya sampai tanggal 15 Februari 2023.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai penelitian yaitu meneliti peran guru pendidikan agama Islam, metode pembinaan akhlak untuk dikupas lebih dalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yang sudah ditentukan dalam proposal penelitian.

- a. Memahami latar belakang penelitian, peneliti setelah melakukan perencanaan selanjutnya menyatukan berbagai sumber informasi baik itu secara verbal, maupun yang telah peneliti amati yang dituangkan menjadi konteks penelitian dalam proposal penelitian.
  - b. Mengadakan penelitian dan pengumpulan data, penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dilakukan ketika berlangsungnya pengenalan lapangan pendidikan (PLP) namun peneliti mengalami keragu-raguan ketika hendak mengambil objek penelitian ini dan pengumpulan data telah dilakukan setelah peneliti mendapatkan pemahaman latar belakang penelitian dari sumber informasi verbal.
3. Tahap analisa data

Tahap analisis data merupakan tahap lanjutan setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan baik dari data sekunder maupun primer. Sebenarnya tahap ini sudah dilakukan bersamaan dengan analisis data sebelum dimulainya penelitian lebih lanjut. Namun yang membedakan adalah pada tahap ini terdapat spesifikasi mengenai data-data yang sudah didapatkan, sehingga data yang sudah didapatkan oleh peneliti lebih tersaring dan fokus sesuai dengan teori analisis data. Setelah data terkumpul, kemudian mengelompokkan dan menganalisis, menyusun laporan terhitung per 11 Januari sampai 15 Februari 2023

#### 4. Tahap laporan

Pada tahap laporan, peneliti menyusun kerangka laporan dengan berpedoman pada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah terbitan tahun 2020 lalu ditambahkan dengan perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus membuat laporan akhir dalam hal ini peneliti menyajikannya dalam bentuk sistematika pembahasan dan matriks penelitian yang ada pada lampiran.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian yakni latar belakang keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi obyek penelitian, yaitu SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember. Harapannya hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK As-Syafi'i dapat memberikan penyajian yang mampu menjabarkan serta menggambarkan objek yang diteliti, tetapi bukan keseluruhan objek, hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui dan bersentuhan langsung dengan hal yang dikaji. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Profil SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

Nama Sekolah	: SMKS AS-SYAFI'I
NPSN / NSS	: 69757524 / 342052412338
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/586.9/310/2012
Tgl SK Pendirian	: 2012-05-09
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.3/58/413/2013
Tgl SK Izin Operasional	: 2013-01-07
SK Akreditasi	: C



Tgl SK Akreditasi : 27 OKTOBER 2015  
 No Rekening BOS : 0000002101001059309  
 Nama Bank : BRI  
 Cabang / KCP Unit : JEMBER  
 Rekening Atas Nama : SMK As Syafi'i Rambipuji  
 MBS : Tidak  
 Luas Tanah Milik : 1500 m<sup>2</sup>  
 Luas Tanah Bukan Milik : 500 m<sup>2</sup>  
 Lintang/Bujur : -8.263300/113.565000  
 RT/RW : 002/004  
 Nama Dusun : Gumuksari  
 Desa/Kelurahan : NOGOSARI  
 Kode pos : 68152  
 Kecamatan : Kec. Rambipuji  
 Kabupaten : Jember  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Sumber data: Dokumentasi Profil SMK As-Syafi'i

## 2. Sejarah berdirinya SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

Pada tahun 2012 di Desa nogosari yang secara administratif merupakan Wilayah yang berada di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember (terdiri dari Dusun gumuk sari, gumuk gebang, gumuk *limo*, gumuk bagu, nogosari).

Sebelum terbentuknya lembaga SMK As-Syafi'i, lembaga ini sebelumnya masih berbentuk yayasan pada tahun 2011, nama SMK As-Syafi'i ini di ambil dari nama pengasuh pondok As-Syafi'i yaitu yang bernama KH. Ahmad Syafi'i dan dilanjutkan oleh pengasuh selanjutnya yaitu Gus Ahmad Amin Sururi beliau sekaligus menjadi kepala sekolah di SMK As-Syafi'i.

Sumber data: Dokumentasi Sejarah SMK As-Syafi'i

### 3. Visi dan Misi SMK As-Syafi'i

#### a. Visi

“Mewujudkan SMK berbasis kewirausahaan dan menghasilkan tamatan yang kompeten di bidangnya, berakhlak, berjiwa enterpreneur dan memiliki semangat kebangsaan.”

#### b. Misi

- 1) Menggiatkan program kewirausahaan dengan *business day program*.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki kompetensi pada program administrasi, akuntansi, dan pemasaran.
- 3) Meningkatkan kesadaran peran serta peran pendidik dalam mengembangkan potensi siswa.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Membudayakan pengalaman nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah.



- 6) Membudayakan semangat bela negara dan kebangsaan dalam kehidupan di sekolah.
- 7) Menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pemaksimalan pembelajaran produktif.
- 8) Memberdayakan peran serta orangtua siswa dalam mengembangkan pendidikan yang berkesinambungan.

#### 4. Peserta Didik SMK As-Syafi'i

**Tabel 3.1: Peserta Didik**  
**Sumber Data: Dokumentasi Daftar Klasifikasi Peserta Didik**  
**SMK As-Syafi'i Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b>		
<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
88	63	151

#### **SISWA MENURUT USIA**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 15 TAHUN	0	0	0
15 – 20 TAHUN	75	70	145
> 20 TAHUN	4	2	6
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>72</b>	<b>151</b>

#### **SISWA MENURUT AGAMA**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	79	72	151
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Buddha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>72</b>	<b>151</b>

### SISWA MENURUT PENGHASILAN ORANG TUA

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	2	0	2
Kurang dari Rp. 500.000	33	44	77
Rp. 500.000 – Rp. 999.999	31	31	62
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999	5	4	9
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	0	1	1
Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	71	80	151

#### 5. Struktur Lembaga dan Tugas di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

Untuk menunjang kelangsungan pelaksanaan pembelajaran di SMK As-Syafi'i, pengorganisasian atau struktur kepengurusan sebuah lembaga mutlak diperlukan. Sistem dapat menunjang perkembangan lembaga pendidikan menjadi dinamis, dalam pencapaian target dan tujuan. Ini juga dimaksudkan untuk mengintegrasikan tugas dan pengarahannya wewenang serta kinerja semua elemen dalam lembaga tersebut. Disinilah perlunya penyusunan dan penetapan struktur kepengurusan yang tanggap dalam tindakan akan kebutuhan (*need*) masyarakat. (Hasil interview dengan Bapak Amin Sururi Selaku Kepala Sekolah tanggal 24 Mei 2023 jam 09.00 WIB)

##### a. Susunan struktur lembaga

Struktur lembaga merupakan satu kesatuan yang paling berhubungan satu dengan yang lain, yang mana didalamnya terdapat dan terlihat pembagian pembagian kerja serta pelimpahan wewenang sesuai dengan *job description* kerjanya.

Dalam rangka mewujudkan sistem yang baik maka telah tersusun struktur lembaga dan tugas di SMK As-Syafi'i sebagai berikut:

**Tabel 3.2: Struktur dan Tugas**  
**Sumber : Daftar Struktur Lembaga SMK As-Syafi'i**

<b>Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I</b>	Kepala Sekolah
	Menemukan Peluang Baru
<b>Yuyun Hariani, S.Pd.</b>	Wakil Kepala Sekolah
	Bahasa Indonesia
	Sejarah Indonesia
	Administrasi Umum
<b>Rofidatul Hasanah, S.Ak., M.Ak.</b>	Waka Kurikulum
	Akuntansi
	Bisnis <i>Online</i>
	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
	Administrasi Transaksi
<b>Annisa Fikriya, S.Pd.</b>	Waka Kurikulum
	Kabag Tata Usaha
<b>Dewi Wardani</b>	Bimbingan Konseling
<b>Diana Mahmudah</b>	Guru Mapel
<b>Dwi Endah Prasetyowati</b>	Guru Mapel
<b>Erlin Dia Agustin, S.Pd.I.</b>	Ketua Kerohanian
	<i>Pendidikan Agama Islam</i>
<b>Pugut Ranto Ps</b>	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
<b>Sirojul Munir</b>	Guru Mapel
<b>Sony Muhson, S.Pd.</b>	Kepala Jurusan
	Kewirausahaan
<b>Sri Winarni, S.Pd.</b>	Melaksanakan Penagihan Pembayaran
	Komunikasi Bisnis
	Pengelolaan Bisnis Ritel
<b>Tri Utami, S.Pd.</b>	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
<b>Wahyuni Isnaeni, S.Pd.</b>	Bimbingan Konseling
<b>Yuni Madyawati</b>	Guru Mapel
<b>Heri Sudarmanto, S.E.</b>	Koordinator Keagamaan dan Kerohanian
	Ekonomi
<b>Pradana Firman Maulana, S.Pd.</b>	Waka Kesiswaan
	Bahasa Inggris
<b>Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.I</b>	Waka Sarpras
	Seni Budaya

<b>Ervinna Damayanti, S.Pd.</b>	Waka Kesiswaan
	<i><b>Pendidikan Agama Islam</b></i>

Sumber data: Dokumentasi Struktur Lembaga SMK As-Syafi'i

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan latar belakang obyek adalah penyajian dan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

Guna memperoleh informasi tentang peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing di SMK As-Syafi'i Rambipuji, peneliti melakukan pengumpulan data pertama dengan observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing di SMK As-Syafi'i Rambipuji terdapat dua model yakni di kelas dan diluar kelas atau di musholla yang biasanya dipimpin oleh koordinator kegiatan keagamaan dan kerohanian. Kegiatan belajar mengajar guru pendidikan agama islam di kelas membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, adanya apersepsi, menggunakan sistem kelompok, sebelum pembelajaran ditutup diadakan evaluasi sekaligus memberikan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai akhlak yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Sistem belajar berkelompok tersebut mengharuskan siswa untuk berpartisipasi didalamnya siswa melakukan diskusi dan saling cepat dalam menjawab pertanyaan dari guru.<sup>48</sup>

Pengamatan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru pendidikan agama islam di SMK As-Syafi'i bernama Ibu Erlin Dia Agustin, dengan mengajukan pertanyaan yakni apakah benar dalam pembelajaran menggunakan sistem kelompok dan bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina akhlak siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Iya benar, biasanya dalam pembelajaran saya menggunakan sistem kelompok yang dapat membuat semua siswa di dalam kelas berpartisipasi dengan aktif. Saya bagi menjadi dua tempat dalam berperan sebagai guru, disini saya tidak hanya berperan di dalam kelas namun juga di luar kelas meskipun dalam pelaksanaannya berbeda, maksudnya pelaksanaannya berbeda ini saya memiliki peran yang lebih dominan di dalam kelas daripada di luar kelas. Di dalam kelas setiap kegiatan belajar mengajar selalu menerapkan Pertama, merancang tujuan pembelajaran (RPP) yang disusun setiap awal tahun ajaran baru. Kedua, memantau partisipasi siswa, kemudian sering menggunakan sistem kelompok. Ketiga, dalam memaknai pembelajaran yaitu mulai membaca doa bersama (agar yang dipelajari bermanfaat dan berkah), kemudian membuat apersepsi (mengecek apa yang dipelajari kemarin), mengajukan pertanyaan yang menarik (untuk memotivasi siswa harus aktif), kemudian memikirkan penjelasan setelah pelajaran. Kemudian yang keempat membuat evaluasi harian pada ranah afektif (melalui observasi harian siswa, sikap dan perilaku siswa), kemudian evaluasi ranah kognitif yaitu jika ada kerja kelompok, saat ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester. serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> “Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 22 Mei 2023.”

<sup>49</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Juni 2023 jam 10.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Erlin, dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing ini selalu merencanakan tujuan hingga melaksanakan penilaian serta memberikan bimbingan dalam pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui narasumber lain yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Annisa Fikriya, menanyakan pertanyaan apakah benar merancang RPP disusun setiap awal tahun ajaran baru dan bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing di SMK As-Syafi'i. Sebagaimana berikut:

“benar, merancang tujuan pembelajaran RPP, merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, dan melaksanakan evaluasi itu harus ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing memiliki peran di luar kelas dan di dalam kelas. Biasanya guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan di dalam kelas pada umumnya yang merancang RPP hingga mengadakan evaluasi pembelajaran. Sedangkan di luar kelas atau biasanya di musholla, guru pendidikan agama islam bertanggung jawab sebagai ketua kegiatan keagamaan dan kerohanian yang merancang adanya kegiatan tausiyah dhuha atau kultum, pembacaan yasin dan tahlil dan jumat beramal. Untuk yang melaksanakannya dibantu oleh koordinator kegiatan keagamaan dan kerohanian.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annisa dapat dilihat dan dipahami tidak jauh beda dengan penjelasan narasumber sebelumnya, bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing memiliki peran yang tidak hanya di dalam kelas ada juga di luar kelas, namun pelaksanaannya berbeda dalam hal di luar kelas peran guru pendidikan islam merancang adanya kegiatan keagamaan dan kerohanian yang

---

<sup>50</sup> Annisa Fikriya, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 03 Juni 2023 jam 09.00 WIB.

pelaksanaannya dibantu oleh koordinator kegiatan keagamaan dan kerohanian. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui koordinator keagamaan dan kerohanian bernama Bapak Heri Sudarmanto, mengajukan pertanyaan apakah bapak selaku koordinator keagamaan dan kerohanian, dan bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing di SMK As-Syafi'i Rambipuji. Sebagaimana berikut:

“benar mas, sebagai koordinator pelaksana saya biasanya dalam tausiyah atau kultum memakai kitab ta'lim muta'allim. Di dalam kitab ta'limul muta'allim menjelaskan adab hingga mengajarkan untuk menjadi manusia yang beradab. Jadi kalau kaitannya dengan peran guru PAI sangat berkaitan karena dalam kitab itu dijelaskan adab adalah pelaksanaan nilai-nilai yang benar dengan perbuatan yang tepat. Maksudnya orang atau guru sebagai pembimbing apabila sudah memegang nilai-nilai yang baik dalam dirinya, maka perbuatannya akan baik dan itu bisa disebut beradab. Tentu hal ini, sadar ataupun tidak disadari akan dinilai hingga ditiru oleh siswa di sekolah. Pun demikian, guru harus selalu membimbing siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik yang sudah mereka dapat baik itu dari indera pendengaran maupun indera penglihatan untuk bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annisa dapat dilihat dan dipahami tidak jauh beda dengan penjelasan narasumber sebelumnya, bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat mengimplemntasikan nilai-nilai akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari. Untuk lebih meyakinkan pendapat tersebut, saya juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa bernama Laela pertanyaannya apakah benar Ibu guru PAI di dalam kelas mengajar seperti itu. Sebagaimana berikut:

---

<sup>51</sup> Heri Sudarmanto, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 30 Mei 2023 jam 08.00 WIB.

“benar, sebelum belajar dimulai membaca doa bersama dipimpin oleh ketua kelas, selesai berdoa Ibu guru menanyakan materi kemarin yang sudah disampaikan, lalu biasanya dibentuk kelompok diskusi, selanjutnya diberi materi dan ditutup dengan penjelasan yang mengingatkan seperti berbuat baik kepada teman dan hormati orang tua dan guru.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing di SMK As-Syafi'i Rambipuji berjalan dengan baik. Pada saat peneliti melangsungkan observasi pada SMK As-Syafi'i Rambipuji, peneliti melihat langsung prosesi peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika di dalam kelas guru membiasakan membaca doa saat akan memulai dan mengakhiri belajar, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Laelatul Qomariyah, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 30 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

<sup>53</sup> “Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 03 Juni 2023.”



## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan di SMK As-Syafi'i Rambipuji menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. Dalam mengikuti aturan dan berperilaku disiplin, maka adanya kerjasama antar semua kelompok kepentingan di sekolah, yang juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembinaan akhlak. Kemudian menjadi tugas setiap guru untuk memimpin dan menjadi model dan teladan di semua lingkungan sekolah dengan cara berpakaian, berbicara yang baik dan sopan, datang ke sekolah lebih awal atau tepat waktu, dan sebagainya.<sup>54</sup>

Pengamatan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK As-Syafi'i bernama Ibu Ervinna Damayanti, dengan mengajukan pertanyaan yakni apakah adanya kerjasama antar semua pihak di sekolah dalam rangka menjadi model dan teladan bagi siswanya dan bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam membina akhlak siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

---

<sup>54</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 03 Juni 2023."

“benar, adanya gotong royong atau kerjasama antar pihak di sekolah dalam mewujudkan akhlak yang baik pada siswa melalui model atau teladan yang baik yang dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam hal ini Ibu Erlin adalah seorang guru pendidikan agama islam yang sangat tahu bagaimana memberi contoh, dia selalu datang ke sekolah tepat waktu, kemudian orang-orang juga peduli dengan teman-teman gurunya yang lain, jika ada guru atau siswa yang sakit, mereka selalu ada, saya berharap untuk berkunjung bersama. Selain itu, beliau selalu menyapa siswa dan guru lainnya, peduli dengan siswa, berbicara dengan sopan, datang ke kelas tepat waktu, konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ervinna, dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan ini menjadi perhatian bersama dari stake holder yang ada di sekolah tidak hanya pada seorang guru pendidikan agama islam saja, namun guru pendidikan agama islam di sekolah selalu memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui narasumber lain yakni kepala sekolah Bapak Ahmad Amin Sururi, menanyakan pertanyaan apakah benar antar stake holder di sekolah diadakan kerjasama untuk memberikan model dan teladan kepada siswa dan bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan di SMK As-Syafi'i. Sebagaimana berikut:

“Penerapannya tidaklah semudah yang diutarakan, oleh karena itu diadakan kerjasama dan kekompakan dari stakeholder yang ada di sekolah agar terwujud akhlak siswa yang bebudi pekerti luhur. Tentunya hal ini mempengaruhi dalam segala upaya dan usaha yang dilakukan dari diri siswa sendiri dan juga kesigapan guru dalam segala kondisi untuk selalu membimbing, menjadi contoh, juga menasehati dalam kebaikan kepada siswanya.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Ervinna Damayanti, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 22 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

<sup>56</sup> Ahmad Amin Sururi, di wawancara oleh peneliti, 24 Mei 2023 jam 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Amin dapat dilihat dan dipahami tidak jauh beda dengan penjelasan narasumber sebelumnya, bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan dari stake holder di sekolah yakni adanya kerjasama dan kekompakan dalam mempengaruhi perilaku siswa melalui pemberian model dan teladan di sekolah. Untuk lebih meyakinkan pendapat tersebut, saya juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa bernama Karissa pertanyaannya apakah benar Bapak dan Ibu guru PAI di dalam kelas maupun di luar kelas melakukan seperti itu. Sebagaimana berikut:

“benar kak, bapak dan ibu guru selalu memberikan contoh seperti datang sekolah awal waktu, bertutur kata yang baik, bertegur sapa dengan siswa, dan bersikap tegas dengan siswa yang melanggar aturan seperti sanksi membaca satu juz al-qur’an di bawah terik matahari itu biasanya siswa yang terlambat datang sekolah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan memperhatikan dan betul-betul melaksanakan sikap dan perilaku yang baik di lakukan ketika di sekolah dan menjadikan peraturan sekolah sebagai pedoman bagi guru dan siswa ketika berada di sekolah.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan di SMK As-Syafi’i Rambipuji berjalan dengan baik. Pada saat peneliti melangsungkan observasi pada SMK As-Syafi’i Rambipuji, peneliti melihat langsung adanya peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, hal itu juga

---

<sup>57</sup> Oktaviana Nadya Karissa, di wawancara oleh peneliti, 30 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

dibantu bersama-sama dengan stake holder yang ada di sekolah. Peneliti juga menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan dalam menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. dalam mengikuti aturan dan berperilaku disiplin, maka kerjasama antar semua kelompok kepentingan di sekolah, yang juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembinaan akhlak.<sup>58</sup>

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasihat dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat di SMK As-Syafi'i Rambipuji memperjuangkan keakraban dan guru memiliki sikap terbuka, sabar, dan amanah sehingga siswa dapat membagikan keluh kesah ataupun cerita-cerita kepada guru demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah dan memotivasi semangat belajar siswa.<sup>59</sup>

Pengamatan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK As-Syafi'i bernama Ibu Ervinna Damayanti, dengan mengajukan pertanyaan yakni apakah benar adanya keterbukaan antara guru pendidikan agama islam dengan siswa dan

<sup>58</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 03 Juni 2023."

<sup>59</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 03 Juni 2023."

bagaimana peran guru PAI sebagai penasihat dalam membina akhlak siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“benar, tidak hanya guru bimbingan konseling yang memiliki keterbukaan pada siswa namun guru pendidikan agama islam saya perhatikan menjadi tempat berceritanya siswa. Guru pendidikan agama islam selalu memberikan solusi kepada siswanya baik itu yang sedang mengalami kesulitan belajar, tindakan yang diambil oleh beliau saya juga mempelajarinya yakni dengan membuka ruang untuk siswa dapat berkeluh kesah, bercerita tentang yang sedang dilakukannya baik itu yang duka maupun suka. Sehingga timbul hubungan akrab antara guru dan siswa yang berdampak juga pada proses kegiatan belajar mengajar seperti siswa dapat lebih semangat belajar, motivasi belajar siswa semakin meningkat, dan sebagainya”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ervinna, dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat ini menjadi perhatian lebih yang ada di sekolah tidak hanya pada seorang guru bimbingan konseling saja, namun guru pendidikan agama islam di sekolah harus bisa mengambil hati siswanya agar dapat mengetahui kondisi emosional yang dirasakan oleh siswa. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui narasumber lain yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Annisa, menanyakan pertanyaan yang sama.

Sebagaimana berikut:

“benar. Guru pendidikan agama islam telah berhasil meringankan beban guru bimbingan konseling yakni kaitannya dengan psikis siswa. Sering dijumpai di sekolah, siswa menghampiri dan bertegur sapa dengan guru pendidikan agama islam dengan akrab dan mengutarakan keluh kesahnya di rumah maupun di sekolah.

---

<sup>60</sup> Ervinna Damayanti, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 22 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

Sehingga hal itu mempengaruhi proses konsentrasi belajar dan juga meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annisa dapat dilihat dan dipahami tidak jauh beda dengan penjelasan narasumber sebelumnya, bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat sangat berpengaruh dan membawa dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih meyakinkan pendapat tersebut, saya juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa bernama Reni pertanyaannya apakah benar Ibu guru PAI di dalam kelas maupun di luar kelas melakukan seperti itu. Sebagaimana berikut:

“benar kak, saya dan teman-teman selalu bercerita kepada Ibu Erlin. Biasanya setelah saya selesai bercerita, Bu Erlin selalu menasehati dan memotivasi saya agar selalu memiliki semangat dan berbuat baik kepada siapapun. Karena itu saya selalu menjadi semangat untuk pergi ke sekolah dan biasanya saya enggan untuk meninggalkan sekolah walaupun bel pulang sudah berbunyi.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam sebagai penasihat menjadikan siswa akan mudah untuk menerima dan mendengar nasihat dan motivasi dari guru, sehingga secara tidak langsung dapat membina akhlak siswa di sekolah.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat di SMK As-Syafi’i Rambipuji berjalan baik. Pada saat peneliti melangsungkan observasi pada SMK As-Syafi’i Rambipuji, peneliti melihat langsung adanya peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, hal itu juga diapresiasi oleh stake holder

<sup>61</sup> Annisa Fikriya, di wawancara oleh peneliti, 03 Juni 2023 jam 09.00 WIB.

<sup>62</sup> Reni Farida, di wawancara oleh peneliti, 30 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

yang ada di sekolah. Peneliti juga menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti.<sup>63</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing, Model dan Teladan, dan Penasihat dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

- a. Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun ajaran 2022-2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji yakni sarana memadai. Dalam pelaksanaan peran peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak diperlukan sarana seperti ruang kelas, musholla, dan sebagainya guna menunjang keberhasilan guru dalam menciptakan suasana dan semangat belajar pada siswa di sekolah.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 03 Juni 2023."

<sup>64</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 22 Mei 2023."

Pengamatan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru pendidikan agama islam di SMK As-Syafi'i bernama Ibu Erlin Dia Agustin, dengan mengajukan pertanyaan yakni apakah benar sarana di sekolah memadai dan apa saja faktor pendukung peran guru peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“benar, sarana di sekolah memadai dan itu termasuk salah satu faktor pendukung atas terlaksananya peran guru. Tapi selain sarana, saya juga selalu menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang seringnya melibatkan siswa dengan sistem berkelompok sehingga membentuk semangat belajar pada siswa.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Erlin, dapat dipahami bahwa faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji ini berkaitan dengan sarana yang memadai, suasana belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang tepat, dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui narasumber lain yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Annisa, menanyakan pertanyaan yang sama. Sebagaimana berikut:

“benar. Selain sarana yang ada di sekolah, faktor yang lain yakni guru pendidikan agama islam mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan semangat belajar yang tinggi

---

<sup>65</sup> Erlin Dia Agustin, diwawancara oleh Peneliti, 03 Mei 2023 jam 09.30 WIB.



sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annisa dapat dilihat dan dipahami tidak jauh beda dengan penjelasan narasumber sebelumnya, bahwa faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi’i Rambipuji seperti sarana, metode, dan suasana hingga semangat belajar siswa sangat menentukan dalam keberlangsungan pembinaan akhlak pada siswa. Untuk lebih meyakinkan pendapat tersebut, saya juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa bernama Siti pertanyaannya apakah benar Ibu guru PAI dapat menjadikan suasana belajar menjadi kondusif. Sebagaimana berikut:

“benar, saya merasakannya ketika pelajaran pendidikan agama islam itu hampir tidak merasakan jenuh, bosan ataupun kantuk. Karena Ibu guru menyampaikannya biasanya menggunakan berkelompok gitu.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi’i Rambipuji yang pertama faktor pendukungnya sarana yang memadai, metode yang digunakan selalu tepat, suasana belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar.

---

<sup>66</sup> Annisa Fikriya, diwawancara oleh peneliti, 03 Juni 2023 jam 09.00 WIB.

<sup>67</sup> Siti Roudlatul Jannah, diwawancara oleh peneliti, 30 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji berjalan baik. Pada saat peneliti melangsungkan observasi pada SMK As-Syafi'i Rambipuji, peneliti melihat langsung adanya faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti juga menyimpulkan bahwa Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji sarana fisik, suasana belajar, metode pembelajaran yang digunakan, dan semangat belajar.<sup>68</sup>

- b. Faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji

Setiap kegiatan maupun usaha pasti terdapat yang namanya penghambat dalam pelaksanaannya baik itu dari dalam maupun dari luar, semua itu dapat dilalui apabila semua stakeholder dapat bekerjasama dan sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan akhlak sesama rekan kerja maupun dengan siswa.

---

<sup>68</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 03 Juni 2023."

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji tak terlepas dari faktor pendukungnya. Dalam pengamatan peneliti menemukan penghambatnya yakni tenaga pendidik atau guru pendidikan agama islam berjumlah satu orang di sekolah guna menunjang keberhasilan peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji.<sup>69</sup>

Pengamatan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK As-Syafi'i bernama Ibu Annisa Fikriya, dengan mengajukan pertanyaan yakni apakah benar tenaga pendidik di sekolah berjumlah satu dan apa saja faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“benar, jumlah guru PAI di sekolah hanya satu. Penghambatnya dari jumlah tenaga pendidiknya kurang memadai sehingga hasilnya kurang maksimal dan terbatasnya waktu pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah diterima oleh guru masing-masing mata pelajaran.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> “Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 22 Mei 2023.”

<sup>70</sup> Ahmad Amin Sururi, di wawancara oleh peneliti, tanggal 24 Mei 2023 jam 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Annisa, dapat dipahami bahwa faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji ini berkaitan dengan guru atau tenaga pendidik yang kurang memadai dan juga jam mengajar yang terbatas. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui narasumber lain yakni guru pendidikan agama islam Ibu Erlin, menanyakan pertanyaan yang sama. Sebagaimana berikut:

“benar, guru pendidikan agama islam disini hanya saya saja. Jadi saya terkadang merasa kekurangan waktu dan kekurangan tenaga, sehingga peran yang saya hasilkan belum tercapai maksimal tetapi dengan usaha dan upaya semaksimal mungkin. Mengambil perannya dengan optimal dan sudah dilakukan dengan baik dan benar pada pembelajarannya hanya saja belum maksimal karena waktu yang terbatas terkendala juga dengan kekurangannya tenaga pendidik terkhususnya guru pendidikan agama islam yang semestinya satu orang tenaga pendidik mengajarkan 10 orang siswa.”<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ervinna Damayanti guru pendidikan agama islam sekaligus selaku Waka

Kesiswaan SMK As-Syafi'i yang mengatakan bahwa :

“Penerapan dan peran guru disini sudah dilaksanakan dengan baik dan benar hanya saja belum tercapai maksimal mungkin karena waktu yang tersedia pada pembelajaran pendidikan agama islam sangat terbatas, dan kurangnya tenaga pendidik terkhususnya guru pendidikan agama islam yang ideal seorang guru mengurus 10-30 peserta didik yang terjadi guru pendidikan agama islam mengurus beberapa kelas”<sup>72</sup>.

---

<sup>71</sup> Erlin Dia Agustin, di wawancara oleh peneliti, tanggal 03 Juni 2023 jam 10.30 WIB.

<sup>72</sup> Ervinna Damayanti, diwawancara oleh Peneliti, tanggal 22 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

Peran guru pendidikan agama islam sudah dijalankan dengan baik akan tetapi hasilnya belum maksimal dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh guru seperti terbatasnya waktu pembelajaran serta kurangnya tenaga pendidik khususnya pendidikan agama islam. Hal ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran namun sejauh ini masih bisa teratasi meskipun belum maksimal.<sup>73</sup>

**Tabel 4.1**  
**Temuan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing, Penasehat dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?	1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?	2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. dalam mengikuti aturan dan berperilaku disiplin, maka kerjasama antar semua kelompok kepentingan di sekolah, yang juga sangat penting untuk menunjang

<sup>73</sup> "Observasi di SMK As-Syafi'i Rambipuji, 22 Mei 2023."

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		keberhasilan pembinaan akhlak.
3	Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasihat dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?	3) Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti.
4	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK	Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023. Hal ini akibat dari ; 1) Faktor pendukungnya antara lain; sarana fisik, suasana belajar, metode pembelajaran yang digunakan, dan semangat belajar. 2) Faktor penghambatnya antara lain; terbatasnya waktu

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?	pembelajaran dan terbatasnya tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisa untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember dengan bahasan "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023". Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat didalam fokus penelitian. Perincian pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Terpanggil akan membangun bangsa itu paling tidak memiliki kompetensi kepribadian yang standar dalam dunia pendidikan.<sup>74</sup> Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didiknya sesuai dengan karakteristik individu masing-masing, guru juga harus menciptakan suasana menciptakan baik bagi peserta didiknya maupun dirinya artinya belajar dan pembelajaran harus mencintai tugas-tugas mulia agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dari nafsu belajar peserta didik. Dalam kondisi apapun guru tidak mudah terpengaruh oleh isu, dan tidak bertindak terburu-buru.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. dalam mengikuti aturan dan berperilaku disiplin, maka kerjasama antar semua kelompok kepentingan di sekolah, yang juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembinaan akhlak.

Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga

---

<sup>74</sup> M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 17.



akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Demikian pula dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada anak didiknya.<sup>75</sup> Tidak perlu menjadi beban dan tanggungjawab yang berat bagi guru di dalam memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan, keterampilan dan keketidapanannya akan membuat kegiatan belajar mengajar dan pembinaan akhlak siswa semakin baik serta kondusif, dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasihat dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti.

Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.<sup>76</sup> Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya.

Dapat dipahami bahwa Peran guru sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam mensosialisasikan nilai-nilai akhlak siswa

<sup>75</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 13-27.

<sup>76</sup> Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1998),

SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023 dalam kehidupan sehari-hari dengan membimbing siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, memiliki sikap disiplin, jujur, amanah, sabar, dan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti, bertutur kata sopan, peduli terhadap guru dan siswa yang sangat baik merupakan contoh yang baik bagi siswa dan sesama guru.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing, Model dan Teladan, dan Penasihat dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023**

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pastinya ada namun hal ini bukan menjadi hambatan atau kebanggaan belaka karena segala upaya yang dilakukan tidak lepas dari yang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Yang pertama, faktor pendukungnya antara lain terdapat sarana fisik, suasana belajar, metode pembelajaran yang digunakan, semangat belajar, dan lingkungan.

Menurut pendapat Imam Ghazali pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan

nasihat dalam rangka pembentukan akhlak islam pada peserta didik.<sup>77</sup> Korelasinya dengan faktor pendukung ini menjelaskan bahwa peran dari seorang guru lebih erat dan penting disamping itu ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran yang benar dan tepat sehingga mendorong suasana belajar yang kondusif, juga berdampak pada fokus siswa yang baik berakibat siswa mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diberikan oleh guru.

Kemudian yang kedua, faktor penghambatnya antara lain terbatasnya waktu pembelajaran dan terbatasnya tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam.

Keberadaan guru dalam beraktivitas sehari-hari akan mendapat tuaian baik itu positif maupun negatif oleh lingkungan kerjanya, baik oleh teman sekelas, oleh anak-anak atau siswanya lebih-lebih masyarakat dan orang tua siswa itu sendiri. Padahal guru adalah manusia biasa tetapi memiliki predikat sebagai insan cendekia yang mengemban tugas mulia untuk membangun bangsa, lima tahun ke depan dimana anak-anak bangsa terbaik akan berada di tangannya, kenapa dikatakan lima tahun karena ukuran kurikulum setiap lima tahun akan ditinjau kembali untuk melakukan perbaikan dan tuntutan zaman. Untuk itu, dengan jumlah guru yang memadai pasti berdampak pada ekosistem pembelajaran di

---

<sup>77</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106.

sekolah atau kelas yang mana membangun bangsa itu paling tidak memiliki kompetensi kepribadian yang standar dalam dunia pendidikan.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 17.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023 adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan dalam pembinaan akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023 dalam menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. dalam mengikuti aturan dan berperilaku disiplin, maka kerjasama antar semua kelompok kepentingan di sekolah, yang juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembinaan akhlak.
3. Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat dalam pembinaan akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023 yakni dengan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti.

4. Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa smk as-syafi'i rambipuji jember tahun ajaran 2022-2023 disamping bahwa dalam pelaksanaannya pendukung peran guru dalam pembinaan penggunaan metodenya yang efektif mudah dipahami sehingga siswa mudah memahami, tidak merasa terbebani dari materi yang diberikan disamping itu yang menjadi kendala adalah karena terkendala waktu pembelajaran yang kurang selain terkendala juga dengan kekurangan tenaga pendidik.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang harapannya bermanfaat, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mensukseskan peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah SMK As-Syafi'i diharapkan agar selalu mempertahankan keprofesionalan kerja guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya membina akhlak dan selalu mengawasi, mengontrol serta meningkatkan kualitas para guru dalam hal ini utamanya guru pendidikan agama islam.
2. Bagi para guru dan karyawan diharapkan agar selalu menjalankan tugasnya masing-masing secara professional dan memberikan teladan dan tak kalah pentingnya ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi para siswa-siswi hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah dan menerapkannya hal baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi wali murid seyogyanya bisa memperhatikan perkembangan anaknya yang masih menimba ilmu sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif, 1998.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989.
- Hatta, M. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- M., Miles, B Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Depok: Gema Insani Press, 2004.
- Muhith, A., R. Baitulla dan W. Amirul. *Metodologi Penelitian*. 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/3105>.
- Mulyasa, Ence. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ni'mah, Anisatun. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember)." *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 1 no. 2, Desember 2018: 25-44. <https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIT/article/view/151>.



- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 no.02, Agustus 2017, 212. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Rose, Mini. *Disiplin Pada Anak*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- S., Ovan Wijaya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sary, Noorita Ardian. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangka Raya". Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2019.
- Sazali, Hasan. *Penelitian Kualitatif*. Medan: wal ashirblishing, 2020.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Syafrudin, Nurudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syarifuddin, Ahmad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto 1". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Tamami, Badrut. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *TARLIM* 1 no. 1, Maret 2018: 21-30. <https://doi.org/10.32528/v1i1.1189>.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Umah, Choirul. “Pembinaan Akhlak Melalui Program Full Day School (Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang)”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta:Sinar Grafika, 2005.

Yulaika, Ria, Joko Subando, dan Ahans Mahabie. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022”. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 no. 2, Juni 2022: 270-290. <https://doi.org/10.36835/modeling.v9i2.1283>.

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhriah, Siti. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama 17 Satu Atap Sarolangun”. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

Zulkarnain. *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Solihin, M., M. Rosyid. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Nuansa, 2005

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>Akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian guru agama islam</li> <li>Peran guru pendidikan islam</li> <li>Pengertian akhlak</li> <li>Ruang lingkup akhlak</li> <li>Pembagian akhlak</li> <li>Upaya pembinaan akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember</li> <li>Waka Kesiswaan SMK As-Syafi'i Rambipuji</li> <li>Guru Pendidikan Agama Islam SMK As-Syafi'i Rambipuji</li> <li>Koordinator Keagamaan dan Keagamaan SMK As-Syafi'i Rambipuji</li> <li>Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis penelitian Deskriptif</li> <li>Metode pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi partisipasi pasif</li> <li>Wawancara semi terstruktur</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Metode analisis data menggunakan kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana:</li> <li>Kondensaasi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan</li> <li>Keabsahan data:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?</li> <li>Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.</li> <li>Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai model</li> </ol>

			 <p>a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik</p>	<p>Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?</p> <p>3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasihat dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?</p> <p>4. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat</p>	<p>dan teladan dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.</p> <p>3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.</p> <p>4. Untuk mendeskripsikan faktor</p>
--	--	--	--	---	---

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, model dan teladan, dan penasihat dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023?</p>	<p>pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, model dan teladan, serta penasehat dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023.</p>
--	--	--	---	---	--

Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Najibulloh

NIM : T20191257

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMK As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, *kecuali* pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 November 2023  
Saya yang menyatakan,



**Mochammad Najibulloh**  
**NIM. T20191257**

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji?
- 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membina akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji?
- 3) Bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam membina akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji?
- 4) Bagaimana peran guru PAI sebagai penasihat dalam membina akhlak pada siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji?
- 5) Bagaimana implementasi tata tertib dalam pembinaan akhlak siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMK As-Syafi'i Rambipuji?

Pedoman wawancara dengan peserta didik

- 1) Adakah kegiatan dalam membina akhlak siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya oleh guru PAI?
- 2) Bagaimana menurut Anda dengan diadakannya kegiatan tersebut?
- 3) Apakah bapak/ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
- 4) Apakah guru PAI membina peserta didiknya menjadi berakhlak mulia? misalnya seperti apa?
- 5) Bagaimana akhlak kalian kepada guru?
- 6) Bagaimana akhlak kalian kepada teman?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

- 1) Data SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
- 2) Jumlah Peserta didik TA 2022-2023 SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
- 3) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
- 4) Struktur organisasi SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

- 1). Profil SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
- 2). Daftar Guru dan Karyawan SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember
- 3). Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember





Lampiran 4

SURAT IZIN DITERIMA PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS-SYAFI'I  
SMK AS-SYAFI'I NOGOSARI RAMBIPUJI**

BIDANG STUDY KEAHLIAN  
PROGRAM STUDY KEAHLIAN  
KOMPETENSI KEAHLIAN  
NSS : 342052412338  
Alamat : Dn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember, Tlp 0331-4072046,092330427842  
kode pos 68152

BISNIS DAN MANAJEMEN  
BISNIS DAN PEMASARAN  
BISNIS DARING DAN PEMASARAN  
NPSN : 69757524

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 09.27/SMK-AS/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AMIN SURURI, S.Pd.I.  
NUPTK : 3346760662120003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : Yayasan Pondok Pesantren SMK As-Syafi'i

Menerangkan bahwa:

Nama : MOCHAMMAD NAJIBULLOH  
NIM : T20191257  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah diizinkan untuk melakukan penelitian/riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember" selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 11 Mei 2023

Kepala SMK As-Syafi'i  
  
Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK 3346760662120003

SURAT TELAH PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS-SYAFI'I  
SMK AS-SYAFI'I NOGOSARI RAMBIPUJI**

BIDANG STUDY KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN  
PROGRAM STUDY KEAHLIAN : BISNIS DAN PEMASARAN  
KOMPETENSI KEAHLIAN : BISNIS DARING DAN PEMASARAN  
NSS : 342052412338 NPSN : 69757524  
Alamat : Dsn. Gurusari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember, Tlp 0331-4072046,082330427842  
kode pos 68152

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 09.27/SMK-AS/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AMIN SURURI, S.Pd.I.  
NUPTK : 3346760662120003  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : Yayasan Pondok Pesantren SMK As-Syafi'i

Menerangkan bahwa:

Nama : MOCHAMMAD NAJIBULLOH  
NIM : T20191257  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian/riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember" selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.






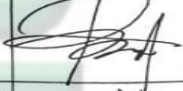
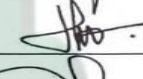

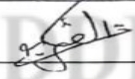

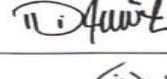



Rambipuji, 11 Juni 2023

Kepala SMK As-Syafi'i  
  
Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK. 3346760662120003

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 16 Mei 2023	Menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI untuk meminta izin penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian.	
		Meminta surat menerima pelaksanaan penelitian di SMK As-Syafi'i	
		Menemui Guru PAI untuk membicarakan penelitian selanjutnya (konfirmasi terkait jadwal jam mengajar beliau)	
2.	Senin, 22 Mei 2023	Observasi kondisi sekolah, pembelajaran PAI di kelas X, dan pembelajaran BTA di kelas XI	
		Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Ervinna Damayanti, S.Pd.	
3.	Rabu, 24 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah	
4.	Selasa, 30 Mei 2023	Wawancara dengan beberapa siswa kelas X dan XI di kelas XI	
		Wawancara dengan Guru Ekonomi atau Ustad pengisi kegiatan keagamaan dan kerohanian, Bapak Hari Sudamanta, S.Pd.	
5.	Kamis, 31 Mei 2023	Meminta dokumen terkait eksistensi SMK As-Syafi'i	
6.	Sabtu, 03 Juni 2023	Observasi kegiatan siswa baik itu ketika datang ke sekolah hingga pulang sekolah	
		Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Erlin Dia Agustin, S.Pd.I.	
		Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Annisa Fikriya, S.Pd.	
7.	Jumat, 09 Juni 2023	Meminta kelengkapan dokumen terkait penelitian	
		Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Rambipuji, 09 Juni 2023  
Kepala SMK As-Syafi'i



Ahmad Amin Sururi, S.Pd.I.  
NUPTK. 3346760662120003

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Dok. 1 Wawancara bersama Kepala Sekolah SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 2 Wawancara bersama Waka Kurikulum SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 3 Wawancara bersama Waka Kesiswaan SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 4 Wawancara bersama Koordinator Kerohanian dan Keagamaan SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 5 Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 6 Wawancara bersama Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 7 Wawancara bersama Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 8 Wawancara bersama Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuj



Dok. 9 Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna Sebelum KBM



Dok. 10 Kegiatan Upacara Bendera SMK As-Syafi'i Rambipuji





Dok. 11 Kegiatan Pemberian Sanksi atau Hukuman pada siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan membaca quran dibawah terik matahari SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 12 Kegiatan pemberian Kultum sebelum KBM SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 13 Kegiatan KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 14 Kegiatan KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 15 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah  
Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 16 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah  
Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji



Dok. 17 Wawancara bersama Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 8

**BIODATA PENELITI**



Nama : Mochammad Najibulloh  
NIM : T20191257  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 28 April 2001  
Alamat : Jl. Gajah Mada XIX/243 Lingkungan Condro,  
RT/RW 005/008, Kelurahan Kaliwates, Kecamatan  
Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa  
Timur.

E-mail : unajib34@gmail.com  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 2 Jember
2. MIMA 01 KH Siddiq Jember
3. MTs Negeri 1 Jember
4. MA Negeri 1 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember